

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Kinerja keuangan perusahaan didefinisikan sebagai suatu prestasi yang berhasil dicapai oleh perusahaan dalam periode waktu tertentu sehingga dapat mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan maka menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang sehat sehingga investor mau melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Laporan kinerja keuangan perusahaan berguna untuk membuat perencanaan tujuan perusahaan di masa yang akan datang (Jessica dan Triyani, 2022).

Pentingnya penerapan sistem tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) masih menjadi fokus utama dalam pengembangan iklim usaha di Indonesia terutama dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat dipertimbangkan oleh calon investor dalam memutuskan investasi saham. Kinerja keuangan perusahaan menggambarkan status keuangan perusahaan dan menggunakan alat analisis keuangan untuk memahami status keuangan perusahaan (Setyaningsih dan Aufa, 2022).

Kinerja keuangan menjadi hal yang sangat penting sebagai indikator dan acuan untuk mengetahui bagaimana prospek perusahaan, yang dapat dilihat dari laporan keuangannya. Tata kelola perusahaan yang baik ialah serangkaian aturan

maupun sistem yang ditujukan guna meningkatkan manajemen organisasi dengan mengatur dan memperjelas kekuasaan, hak, kewajiban dan relasi semua stakeholder (Hendro, 2017). Memiliki sistem yang jelas untuk mengelola semua aspek yang terkait dengan bisnis diharapkan dapat memberikan nilai tambah perusahaan karena memfasilitasi pembentukan transparansi dan profesionalitas pola kerja manajemen.

Salah satu indikator yang sering digunakan untuk menilai kinerja keuangan adalah rasio keuangan. Rasio keuangan perusahaan dikelompokkan menjadi lima, yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rentabilitas, serta rasio investasi. Salah satu ukuran kinerja keuangan perusahaan yang berhubungan langsung dengan tujuan perusahaan secara umum adalah rasio profitabilitas dengan menggunakan *Return on Asset*. Demikian halnya dengan kinerja keuangan sektor *basic materials*.

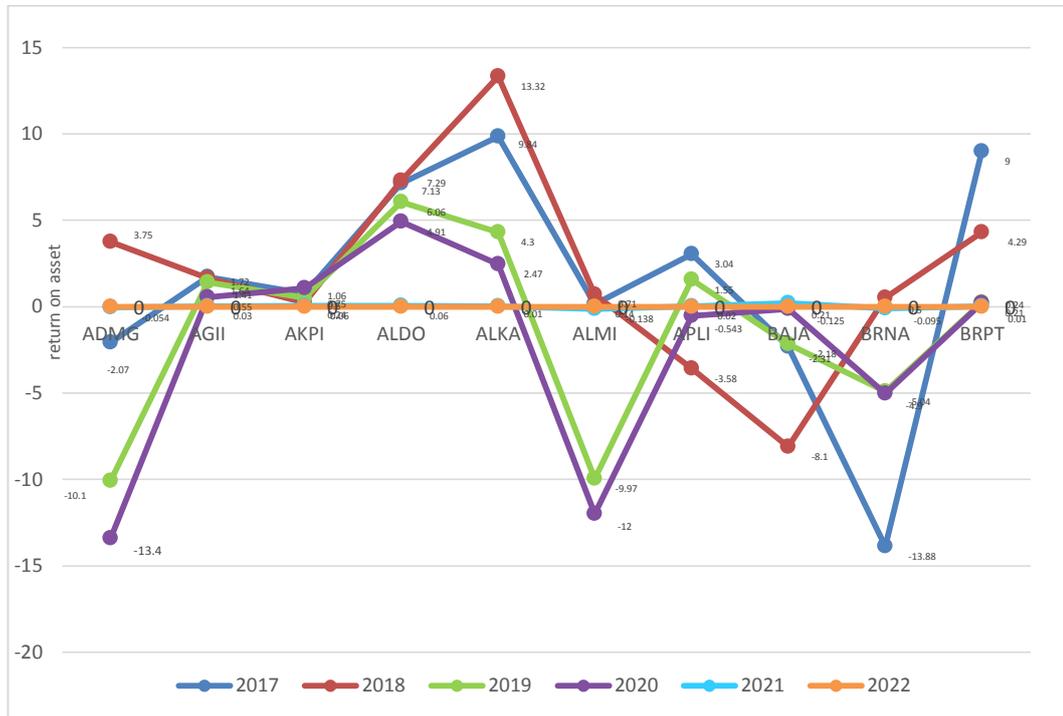
Sektor bahan dasar pada Bursa Efek Indonesia merupakan kumpulan perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang industri dasar serta mencakup usahanya yang mengubah material dasar menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang masih akan diproses di sektor perekonomian selanjutnya. Sektor ini mencakup perusahaan yang menjual produk dan jasa yang digunakan oleh industri lain sebagai bahan baku untuk menghasilkan barang jadi, seperti perusahaan yang memproduksi Barang Kimia, Material Konstruksi, Wadah dan Kemasan, Pertambangan Logam dan Mineral Non Energi, serta Produk Kayu dan Kertas. Contohnya yaitu Avia Avian Tbk, Alkindo Naratama Tbk, Aneka Gas Industri

Tbk dan lain-lain. (www.nhis.co.id, 2023). Namun fakta di lapangan menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI mengalami penurunan sebagaimana tabel berikut.

Tabel 1.1
Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor *Basic Materials* di BEI
Periode 2017 – 2021

No.	Kode	Nama Perusahaan	ROA (%)					
			2017	2018	2019	2020	2021	2022
1.	ADMG	Polychem Indonesia Tbk.	-2,07	3,75	-10,1	-13,4	-0,054	-0,040
2.	AGII	Aneka Gas Industri Tbk.	1,72	1,64	1,41	0,55	0,03	0,67
3.	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk.	0,75	0,24	0,50	1,06	0,06	0,24
4.	ALDO	Alkindo Naratama Tbk.	7,13	7,29	6,06	4,91	0,06	0,56
5.	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk.	9,84	13,32	4,3	2,47	0,01	0,17
6.	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk.	0,14	0,71	-9,97	-12,0	-0,138	-0,028
7.	APLI	Asiaplast Industries Tbk.	3,04	-3,58	1,55	-0,543	0,02	0,65
8.	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk.	-2,31	-8,10	-2,18	-0,125	0,21	0,38
9.	BRNA	Berlina Tbk.	-13,88	0,50	-4,90	-5,04	-0,095	-0,51
10.	BRPT	Barito Pacific Tbk.	9,00	4,29	0,24	0,21	0,01	0,48

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan (www.idx.co.id), 2023.



Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan (www.idx.co.id), 2023.

Gambar 1.1
Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor *Basic Materials* di BEI
Periode 2017 – 2022

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI selama periode 2017 hingga 2021 mengalami fluktuasi cenderung penurunan misalnya pada Alakasa Industrindo Tbk pada tahun 2017 persentase ROAnya sebesar 9,84 dan meningkat pada tahun 2018 menjadi sebesar 13,32 akan tetapi pada tahun 2021 *return on asset* Alakasa Industrindo Tbk mengalami penurunan yang sangat tajam menjadi sebesar 0,01. Selanjutnya Alkindo Naratama Tbk pada tahun 2017 persentase ROAnya sebesar 7,13 dan meningkat pada tahun 2018 menjadi sebesar 7,29 akan tetapi pada tahun

2021 *return on asset* Alkindo Naratama Tbk mengalami penurunan yang sangat tajam menjadi sebesar 0,06.

Kinerja keuangan menunjukkan tingkat efektivitas manajemen dalam menggunakan aset perusahaan untuk menghasilkan laba. Kinerja keuangan dihitung dengan membagi laba setelah pajak dengan total aset perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang semakin baik. Ada beberapa faktor yang diduga mempengaruhi kinerja keuangan (Jessica dan Triyani, 2022).

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan faktor penting dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang lebih besar mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang besar. Hal ini dikarenakan perusahaan yang lebih besar memiliki beberapa keuntungan kompetitif, antara lain kekuatan pasar dimana perusahaan besar dapat menetapkan harga yang tinggi untuk produknya, adanya skala ekonomi yang berdampak pada penghematan biaya. Hal ini akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan dari perusahaan (Jessica dan Triyani, 2022). Pada penelitian Setyaningsih dan Aufa (2022), Wardhani dan Suwarno (2022) dan Aziizah, dkk (2022) hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun berbeda dengan hasil penelitian Jessica dan Triyani (2022) dan Widyari, dkk (2022) hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Semakin tinggi rasio kepemilikan saham manajerial maka akan semakin baik kinerja keuangan perusahaan sehingga manajer akan termotivasi untuk

meningkatkan kinerjanya untuk perusahaan. Kesamaan kepentingan antara manajemen dengan stakeholder diindikasikan oleh besar kecilnya kepemilikan saham manajerial. Semakin besar jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Kepemilikan manajerial merupakan persentase saham biasa yang dimiliki oleh manajemen. Kepemilikan saham oleh manajemen dapat digunakan untuk mengurangi biaya keagenan yang dikeluarkan, karena dengan memiliki saham perusahaan diharapkan manajer dapat merasakan langsung manfaat dari setiap keputusan yang diambilnya. Kepemilikan manajerial juga dapat memotivasi manajer untuk mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Manajer secara aktif berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, dan pengambilan keputusan mereka memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan laba perusahaan. Penelitian Setyaningsih dan Aufa (2022), Gunawan dan Wijaya (2020) dan Agasva dan Budiantoro (2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian Romadoni dan Pradita (2022) dan Wardhani dan Suwarno (2022) hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan.

Keberadaan komisaris independen terutama untuk mewakili kepentingan pemegang saham kecil dan menengah, dan diharapkan dapat benar-benar mewakili kepentingan pemegang saham guna mendorong kinerja keuangan perusahaan yang lebih baik. Terdapat pengaruh signifikan ukuran komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan, Komisaris Independen harus menjaga independensinya agar dapat bertindak adil antara dua kepentingan,

termasuk kepentingan perusahaan dan kepentingan pemilik (Setyaningsih dan Aufa, 2022). Pada penelitian Setyaningsih dan Aufa (2022), Romadoni dan Pradita (2022) dan Gunawan dan Wijaya (2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif komisaris independen terhadap kinerja keuangan. Namun hasil penelitian Pudjonggo dan Yuliati (2022) dan Mundji dan Sofie (2022) hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Struktur modal perusahaan adalah bauran atau proporsi pendanaan jangka panjang perusahaan yang direpresentasikan dalam bentuk liabilitas, saham preferen, dan saham biasa. Struktur modal memiliki pengaruh dalam memaksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham perusahaan berpengaruh secara positif terhadap laba yang diharapkan, namun berhubungan negatif dengan risiko. Semakin tinggi pencapaian atas laba yang diperoleh perusahaan, maka akan semakin tinggi harga sahamnya. Namun, ketika tingkat risiko bisnis yang dihadapi perusahaan semakin tinggi, maka harga saham akan semakin turun (Jessica dan Triyani, 2022). Pada penelitian selanjutnya dilakukan oleh Endiramurti, dkk (2022), Luthfiana dan Dewi (2023) dan Wardhani dan Suwarno (2022) hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Namun hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Jessica dan Triyani (2022) dan Wulandari dan Sari (2023) hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Setyaningsih dan Aufa (2022) dengan beberapa modifikasi. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian Setyaningsih dan Aufa (2022) yaitu pertama penambahan variabel

struktur modal sebagai variabel independen, struktur modal ditambahkan karena semakin besar komposisi modal yang berasal dari modal sendiri maka keuntungan yang diperoleh perusahaan semakin besar yang akhirnya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Endiramurti, dkk, 2022). Perbedaan kedua yaitu memperpanjang periode penelitian menjadi 5 tahun pengamatan, dimana jika dalam penelitian Setyaningsih dan Aufa (2022) periode penelitian yang digunakan adalah 2017-2020, maka dalam penelitian ini periodenya adalah 2018-2022. Perbedaan ketiga yaitu obyek penelitian, jika dalam penelitian Setyaningsih dan Aufa (2022) obyek penelitiannya adalah perusahaan manufaktur maka obyek penelitian ini adalah perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan uraian diatas perlu dilakukan penelitian kembali dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor *Basic Materials* yang Terdaftar di BEI Tahun 2018 -2022)”**.

1.2. Ruang Lingkup

Ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Objek penelitian adalah perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI tahun 2018 -2022
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:
 - a. Variabel independen: ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, komisaris independen dan struktur modal.
 - b. Variabel dependen: kinerja keuangan.

1.3. Perumusan Masalah

Rumusan Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI Tahun 2018 - 2022?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI Tahun 2018 -2022?
3. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI Tahun 2018 -2022?
4. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI Tahun 2018 - 2022?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk memecahkan rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI Tahun 2018 - 2022.

2. Menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI Tahun 2018 -2022.
3. Menganalisis pengaruh komisaris independen terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI Tahun 2018 -2022.
4. Menganalisis pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI Tahun 2018 - 2022.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah, memperkuat dan menyempurnakan teori yang sudah ada. Serta untuk menambah literatur dan referensi mengenai strategi yang tepat untuk meningkatkan kinerja keuangan pada suatu perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah sumbangan mengenai ilmu keuangan yang dilihat dari pengolahan laporan keuangan suatu perusahaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Penelitian ini memberikan manfaat bagi penulis untuk lebih memahami tentang informasi pemegang saham dan analisis laporan keuangan suatu perusahaan.

b. Bagi Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu untuk memperluas wawasan serta menambah informasi bagi perusahaan, lembaga atau perorangan yang membutuhkan, juga dapat menambah literatur mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

